



Media: BERNAS

Hari: Rabu

Tanggal: 28 Juli 2010

Halaman: 1

Jelang Ramadan

Penanganan Gepeng Anjal Persuasif

JOGJA --Menjelang Ramadan, diperkirakan jumlah gelandangan pengemis (gepeng) dan anak jalanan (anjali) di Kota Yogyakarta akan meningkat. Guna mengantisipasi kemungkinan ini, operasi penertiban dan pendekatan sosial akan diintensifkan.

"Melihat tahun-tahun lalu memang ada peningkatan. Meski belum ada penelitian tentang itu, tapi analoginya saat Ramadan banyak yang menaruh

perhatian pada mereka sehingga agak marak, ada peningkatan," kata Kepala Bidang Bantuan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Dinsosnakertrans Kota Yogyakarta, Tri Hastono, Selasa (27/7).

Pada saat Ramadan, sebutnya, peningkatan yang lebih mencolok adalah gelandangan dan pengemis. Sebagian besar merupakan pendatang dari luar

>> KE HAL 9

Sambungan dari halaman 1

DIY mencapai 80 persen. Antara lain berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat.

Dikatakan Tri Hastono, menjelang Ramadan pihaknya akan mengintensifkan operasi dan penertiban.

Selain melakukan penanganan langsung berupa operasi penertiban bekerjasama dengan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) lain, juga dengan program yang melibatkan masyarakat. Yakni melalui Pekerja Sosial Masyarakat (PSM).

"Itu merupakan program yang melibatkan masyarakat, tidak represif seperti melakukan razia tapi dengan pendekatan-pendekatan sosial," kata dia.

PSM khusus penanganan kemiskinan, termasuk gepeng dan anjal, sudah berjalan sejak 2009 dan dioptimalkan 2010 ini. Melibatkan sekitar 100 orang yang terbagi dalam empat sub kelompok. Yakni tim sapaan yang melakukan komunikasi dengan komunitas di jalanan untuk mengidentifikasi, tim penjangkauan yang menjangkau dan berkomunikasi dengan keluarga atau tokoh masyarakat asal anjal dan gepeng.

Selain itu juga tim pembinaan yang akan melakukan kegiatan rehabilitasi, serta tim pendampingan yang memelihara konsistensi sasaran untuk berubah tidak di jalanan lagi.

"Itu akan kami intensifkan. Misalnya yang biasanya dua minggu sekali dilakukan sapaan, frekuensinya akan ditingkatkan dua hari sekali," ujarnya.

Terpisah, Kabid Pengendalian Operasi Dinas Ketertiban (Dintib) Kota Yogyakarta, Nurwidi Hartana, mengatakan pi-

haknya akan melakukan operasi penertiban besar-besaran pada H-3 Ramadan dan H-3 Idul Fitri. Operasi itu akan melibatkan Dinas Ketertiban dan Dinas Sosial Provinsi, serta Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Jogja.

"Yang terjaring akan dipulangkan sehari kemudian ke daerah asalnya pada H-2 Ramadan dan H-2 Idul Fitri. Sehingga harapannya pada saat Ramadan dan Idul Fitri jumlah gepeng dan anjal sudah banyak berkurang," kata dia.

Dikatakan Nurwidi, operasi penertiban khusus gepeng dan anjal menjelang Ramadan dan lebaran baru tahun ini dilakukan.

Tahun lalu operasi semacam ini tidak dilakukan karena lebih berkonsentrasi pada pengamanan H-7 hingga H+7 lebaran.

"Operasi harian tetap kami lakukan. Operasi H-3 Ramadan dan H-3 lebaran itu untuk menjaring gepeng dan anjal yang tidak terjaring dalam operasi harian," ujarnya.

Nurwidi menyebut, penanganan anjal dan gepeng saat menjelang momen-momen besar mencapai tiga kali lipat. Dicontohkannya, temuan operasi rutin selama satu bulan rata-rata sebanyak 60-62 orang gepeng dan anjal. Sedangkan pada saat Mukatam Seabad Muhammadiyah lalu dalam sehari bisa terjaring 180 orang.

"Total yang terjaring untuk semua penyakit masyarakat termasuk gepeng dan anjal tahun 2009 lalu sebanyak 2.750 orang. Sedangkan 2010 ini dari Januari hingga Juni sebanyak 1.448 orang," imbuh Supriyadi, Kabid Satpol PP Dintib.

(c16)

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Ketertiban			

Yogyakarta, 01 November 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005